

BAB VI

KALIMAT EFEKTIF

A. Pendahuluan

Kalimat adalah wadah pernyataan pikiran atau amanat yang lengkap (Chaer, 1988:377)¹. Pernyataan pikiran itu berasal dari pengembangan gagasan pokok dengan cara tertentu. Pikiran yang disampaikan melalui berbagai bentuk kalimat diarahkan untuk mencapai sasaran atau efek tertentu sesuai dengan maksud pengguna bahasa yang bersangkutan. Proses penyampaian dan penerimaan pikiran dapat efektif jika kalimat yang menjadi wadahnya juga efektif.

Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan pikiran secara jelas kepada pembaca sehingga mencapai sasarannya. Kalimat efektiflah yang menyebabkan proses penyampaian dan penerimaan pikiran dapat berlangsung dengan baik.

Penyusunan karya tulis ilmiah mengharuskan penulis menggunakan kalimat-kalimat efektif untuk mengembangkan gagasannya. Pemusatan perhatian pada bagian-bagian tertentu, dan kehematan penggunaan kata. Kalimat efektif menyelaraskan isi pikiran penulis dengan struktur kalimat yang benar menurut kaidah bahasa Indonesia. Uraian berikut akan dijelaskan tanda-tanda kalimat tersebut dengan sejumlah contoh kalimat.

B. Kepaduan Bagian Kalimat

¹ Chaer, Abdul. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara. 1988.hal 377

Kata-kata yang dipakai untuk membentuk kalimat harus ditempatkan pada posisi yang tepat dalam struktur kalimat agar jelas fungsinya masing-masing. Ada kata yang berfungsi sebagai subjek, ada yang berfungsi sebagai predikat, ada juga yang berfungsi sebagai objek dan keterangan. Subjek, predikat, objek serta keterangan masing-masing sebagai bagian yang jelas di antara bagian-bagian kalimat tersebut yang akan menghasilkan kepaduan bagian kalimat dalam struktur kalimat. Kalimat yang bagian-bagiannya terpadu menjadi sarana pengembangan pikiran-pikiran yang efektif dan jelas maknanya.

Pikiran Utama	Kalimat	Keterangan
Perubahan zaman	(1) Dengan perubahan zaman telah menuntut para pendidik untuk mencari metode-metode mengajar yang baru.	(tidak padu karena tidak jelas subjek kalimatnya).

C. Kelogisan

Makna kalimat dapat dipahami oleh pembaca dengan baik jika hubungan antara berbagai kalimat logis dan di antara bagian-bagian kalimat turut menentukan kadar keefektifan sebuah kalimat. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan kalimat yang logis, yaitu (1) pemahaman makna secara cermat dan (2) penempatan kata secara tepat dalam struktur kalimat yang logis sebagai salah satu tanda kalimat efektif. Berikut beberapa contoh yang menjelaskan kedua hal tersebut.

Contoh Kalimat	Keterangan
-----------------------	-------------------

(1) Waktu dan tempat kami persilakan! (tidak logis karena Waktu dan tempat bukan subjek yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan siapa)

(1a) Bapak Dekan kami persilakan! (logis/efektif)

(1b) Waktu dan tempat kami luangkan
Kepada Bapak Dekan! (logis/efektif)

(2) Dirgahayu Hari Ulang Tahun Sul-Sel ke-300. (tidak logis karena dirgahayu sudah berarti ulang tahun)

(2a) Dirgahayu Sul-Sel ke-300. (logis/efektif)

(3) Pengedar narkoba itu berhasil diamankan polisi. (tidak logis karena yang berhasil mengamankan adalah polisi)

(3a) Polisi berhasil mengamankan pengedar narkoba itu. (logis/efektif)

(4) Untuk mempersingkat waktu, Bapak disilakan untuk menyampaikan pidatonya! (tidak logis karena waktu tidak dapat dipersingkat atau

diperpanjang)

(4a) Untuk memanfaatkan waktu, Bapak di- (logis/efektif)
silakan untuk menyampaikan pidatonya!

(5) Pemenang terbaik I mendapat bonus (tidak logis karena
Keliling dunia, sedangkan pemenang pemenang terbaik
terbaik II mendapat bonus keliling Eropa. hanya satu orang,
makna “ter” ber-
arti ‘paling baik’)

(5a) Pemenang I mendapat bonus keliling (logis/efektif)
dunia, sedangkan pemenang II mendapat
bonus keliling Eropa.

D. Pemusatan Perhatian

Kalimat sebagai rangkaian kata yang berstruktur menciptakan kebulatan makna. Setiap kata sebagai unsur pembentuk kalimat tampil dalam struktur sesuai dengan fungsinya masing-masing. Tidak semua bagian kalimat dapat ditonjolkan secara serentak oleh penulisnya. Ada bagian-bagian tertentu yang ingin ditonjolkan oleh penulis untuk merangsang pembaca memusatkan perhatiannya pada bagian-bagian tertentu dalam suatu kalimat, dapat dilakukan dengan berbagai cara tanpa mengubah makna kalimat secara keseluruhan.

1. Penempatan Bagian yang Ditonjolkan pada Posisi Awal Kalimat

Bagian kalimat yang ditonjolkan dalam bahasa tulis biasanya ditempatkan pada posisi awal kalimat. Pemusatan perhatian pembaca langsung tertuju pada awal pembacaan. Cara ini cukup efektif mengundang perhatian pembaca dan dilakukan secara bergilir dalam seperangkat kalimat yang menarik jika cara penempatannya tepat.

Contoh Kalimat	Keterangan
(1) Peserta UMPTN harus membawa perlengkapan ujian selama mengikuti UMPTN.	(pemusatan perhatian pada subjek sebagai pelaku)
(1a) Selama mengikuti UMPTN peserta UMPTN harus membawa Perlengkapan ujian.	(pemusatan perhatian pada subjek sebagai sasaran)
(1b) Perlengkapan ujian harus dibawa oleh peserta UMPTN selama mengikuti UMPTN.	(pemusatan perhatian pada subjek sebagai sasaran)
<hr/>	
(2) Rombongan Presiden akan Berangkat ke Australia minggu depan dengan kapal pesiar.	(pemusatan perhatian pada subjek sebagai

	pelaku)
(2a) Dengan kapal pesiar, rombongan Presiden akan berangkat ke-Australia minggu depan.	(pemusatan perhatian pada keterangan alat)
(2b) Minggu depan, rombongan Presiden akan berangkat dengan kapal pesiar.	(pemusatan perhatian pada keterangan waktu)
(2c) Ke Australia, rombongan Presiden akan berangkat dengan kapal pesiar minggu depan.	(Pemusatan perhatian pada keterangan tempat)

2. Pengulangan Kata

Pengulangan kata tertentu dapat memperjelas maksud penulis. Cara ini dapat dilakukan untuk menonjolkan bagian tertentu yang perlu mendapat perhatian pembaca, tetapi harus dibatasi. Keseringan pengulangan kata dalam kalimat, khususnya dalam bahasa tulis, dapat menimbulkan kebosanan bagi pembaca.

Contoh Kalimat:

- (1) Tekun membaca buku, tekun mengikuti mata kuliah, dan tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, dapat menjamin peningkatan indeks prestasi mahasiswa.
- (2) Orang yang ingin maju harus menghadapi berbagai tantangan, baik tantangan yang berasal dari lingkungan keluarga sendiri maupun tantangan yang datang dari masyarakat sekitarnya.

2. Penggunaan Partikel

Pemusatan perhatian dapat juga diarahkan dengan menggunakan partikel-lah, -kah, dan pun. Ketiga partikel ini sering digunakan dalam kalimat untuk menegaskan pertanyaan (-kah). Beberapa contoh berikut dapat menunjukkan tersebut:

- (1) Sayalah yang seharusnya membantu yang bersangkutan.
- (2) Dialah biang keladi keributan tersebut.
- (3) Siapakah yang datang tadi ke sini?
- (4) Kamipun menyaksikan peristiwa yang mengerikan itu.

E. Kehematan Penggunaan Kata

Penggunaan kata dalam kalimat harus efektif. Penulis harus mampu menggunakan kata dengan hemat agar pikiran yang diungkapkan dalam kalimat cepat dapat dipahami maksudnya. Keborosan penggunaan kata dalam kalimat akan menciptakan kalimat yang kaku. Sedangkan kehematan pemakaian kata akan menciptakan kalimat yang dinamis, contoh:

Boros Kata

- (1) Surat kabar harian Fajar menyediakan untuk tulisan tentang kesenian.
- (2) Dalam rangka untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, hendaknya para dosen berusaha dan berikhtiar memperbaiki proses belajar mengajar yang menjadi

Hemat Kata

- (1) Harian Fajar menyediakan ruangan tentang tulisan kesenian.
- (2) Untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, hendaknya para dosen berusaha memperbaiki proses

tanggung jawab.

belajar mengajarnya

yang menjadi tanggung

jawabnya.

Penyusunan kalimat efektif dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dimaksudkan pada uraian dan contoh di atas. Kita dapat menggunakan cara-cara tertentu untuk mengefektifkan kalimat menurut gaya yang kita minati. Dalam penyusunan karya tulis ilmiah, sebaiknya penulis menggunakan minat membaca mengikuti uraian kita. Contoh-contoh yang terbatas yang dikemukakan pada pelajaran ini dapat menjadi bahan bandingan untuk menumbuhkan kreatifitas calon penulis dalam mengembangkan pikiran dalam karya tulis yang logis dan sistematis.